

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat merupakan kunci pokok dalam mencapai cita-cita suatu bangsa.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2016:57) merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan situasi kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi keidupan untuk terjun di lingkungan masyarakat.

Setiap peserta didik akan memberikan respon yang berbeda dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar daya tanggap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar dibutuhkan metode pembelajaran sehingga siswa tidak merasa

bosan, justru dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Menurut Sayiful Sagala (2013:201) mengemukakan bahwa: Metode pembelajaran adalah untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan berlangsung proses pendidikan yang baik sehingga memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Didalam proses pembelajaran bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan, sebab hasil belajar sangatlah berfungsi untuk meningkatkan minat belajar lebih peserta didik untuk lebih baik lagi dimana hasil belajar Menurut R. Ibrahim dalam Anwar Sembiring (2017:19) mengatakan bahwa: hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Hasil belajar secara keseluruhan baik, namun belum mencapai maksimal disebabkan oleh kurangnya faktor pendukung seperti faktor konsentrasi belajar, sarana yang kurang memadai, dan lingkungan sekitar.

YAPENTRA adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan khusus bagi tunanetra yang didirikan oleh GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) dimana maksud dan tujuan didirikannya lembaga ini meliputi dalam bidang sosial bertujuan untuk mewujudkan tugas dan fungsi gereja dari tengah-tengah masyarakat dengan bersifat sosial, dalam bidang kemanusiaan bertujuan untuk

membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia yang berguna bagi pembangunan nusa dan bangsa melalui usaha-usaha sosial.

Jenjang pendidikan yang terdapat di YAPENTRA yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB. Di Yayasan Pendidikan Tunanetra Tanjung Morawa guru berkewajiban untuk memberi perhatian yang lebih kepada siswanya, membimbing siswa agar bisa menjadi anak yang hidup mandiri saat dewasanya. Berbagai macam kegiatan pembelajaran musik yang dilaksanakan di YAPENTRA yaitu paduan suara, musik tradisonal, tiup, keyboard/piano, biola, gitar dan drum.

Dengan meraba atau rabaan anak tunanetra bisa mengetahui tentang bentuk benda, baik besar maupun kecilnya, dan memiliki kelebihan yaitu mengerti halus kasarnya, daya lenting serta berat ringannya suatu benda. Sehingga setiap siswa dapat mengingat dan merekam ciri-ciri ataupun bentuk dari musik, dan hal ini menunjukkan bahwa indra peraba siswa berperan sangat penting. Beberapa kendala yang dialami guru yaitu siswa yang kurang dalam penglihatannya, dan kendala yang dialami siswa adalah mengingat lagu yang telah dipelajari, sulitnya menempatkan jari-jari mereka pada nada atau melodi yang diinginkan.

Tohonan Hutahuruk (2014:19) mengemukakan bahwa: ansambel Musik tiup adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik tiup serta penyajian ansambel musiknya dengan memainkan alat musik tiup , serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Ada pun beberapa alat musik tiup yang dipelajari siswa tunanetra diantaranya yaitu, saxophone, seruling, dan terompet. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meniliti lebih lanjut pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra dikarenakan

peneliti ingin mengetahui bagaimana proses belajar mengajar ansambel musik tiup pada siswa tunanetra.. sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pembelajaran Ansambel Musik Tiup Pada Siswa Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sukmadinata (2015:10) mengatakan bahwa: “Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting (esensial), hangat (aktual) dan mendesak (krusial) yang dihadapi saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”. Dari uraian diatas maka, hal-hal yang tercatat dalam latar belakang, dapat menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu sabagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?
2. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?
3. Bagaimana hasil belajar ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?

4. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran ansambel musik Tiup pada siswa Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?
5. Bagaimana pencapaian peserta didik dalam pembelajaran alat musik tiup Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:286) yang mengatakan bahwa: “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi fokus masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga,dan waktu. Dalam hal ini yang menjadi batasan-batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?
3. Bagaimana hasil belajar ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara?

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2016:28P8) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan bentuk pernyataan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan”. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimanakah Pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra(YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara”**

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2016:397) yang mengatakan bahwa:“Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah.”Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar ansambel musik tiup pada siswa tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra (YAPENTRA) Tanjung Morawa Sumatera Utara

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:397) yang mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka manfaat merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi pada Siswa YAPENTRA Tanjung Morawa tentang pembelajaran ansambel musik tiup.
2. Untuk menambah ilmu dan pengalaman bermusik siswa-siswi YAPENTRA Tanjung Morawa khususnya dalam pembelajaran ansambel musik tiup.
3. Untuk meningkatkan rasa cinta siswa-siswi YAPENTRA Tanjung Morawa terhadap ansambel musik tiup.
4. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam karya tulis tentang pengeajaran ansambel musik tiup dan menambah keterampilan dalam meneliti.
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya.